

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MUTU SMK DI KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Novel, Fuad¹, Muhdi², Retananidyastuti²

¹⁾ Guru di Kabupaten Pemalang

²⁾ Dosen Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini: (1) apakah ada pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan?, (2) apakah ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan?, dan (3) apakah ada pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan, dan (3) untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK swasta di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang berjumlah 202 yang terdiri yang terdiri 105 guru SMK Nusantara 1 Comal, 50 guru SMK Islam Nusantara Comal, 27 guru SMK Tunas Karya Comal dan 20 guru SMK Muhammadiyah 6 Comal. Setelah dihitung dengan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 135 orang dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner/ angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda dan uji determinasi (R^2).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan Peran kepala sekolah secara parsial terhadap Mutu pendidikan, 2) terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru secara parsial terhadap Mutu pendidikan, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan Peran kepala sekolah dan Motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap Mutu pendidikan.

Kata kunci : *Peran kepala sekolah, Motivasi kerja guru, Mutu pendidikan.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sangat serius dalam pendidikan di tanah air Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Era globalisasi dunia ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Sekolah untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non-finansial.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan. Konsepsi pengembangan kelembagaan sekolah tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasi-kan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan

sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada didalamnya.

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan adalah standar kompetensi lulusan yang merupakan salah satu *output* pendidikan. Menurut Mulyasa (2015: 157) dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Standar kompetensi lulusan sebagai standar nasional pendidikan tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga mutu lulusan diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Ujian Nasional pada dasarnya merupakan salah satu instrumen manajemen mutu, yakni menerapkan seperangkat standar yang berlaku secara nasional, untuk menghasilkan informasi yang dapat dipakai dalam pembuatan keputusan, mengenai seberapa pendidikan sudah memenuhi standar, termasuk seberapa besar output pendidikan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wibowo (2014: 10) mengemukakan bahwa sebagai seorang pemimpin kepala SMK harus memiliki jiwa besar, kemampuan untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain (warga sekolah), untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah ditargetkan.

Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Tugas kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain-lain.

Peran kepala sekolah di SMK Kecamatan Comal Kabupaten Pematang berdasar observasi awal sudah cukup baik, walaupun ada beberapa kepala sekolah yang kurang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya seperti datang terlambat waktu rapat, kurang berkomunikasi dengan para bawahannya karena sering bepergian, dan tidak melaksanakan kunjungan kelas ataupun supervisi pembelajaran minimal 1 (satu) tahun sekali.

Faktor lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah motivasi kerja. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Pegawai/guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Menurut Hasibuan (2014: 92) motivasi itu penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Motivasi kerja guru di SMK Kecamatan Comal Kabupaten Pematang terdapat masih rendah, terbukti dengan data ketidakhadiran guru dalam setiap semesternya sekitar 5-10% dengan berbagai alasan. Ketidakhadiran guru dapat membawa pengaruh buruk, siswa jadi terlantar. Perilaku guru yang hadir di sekolah karena malas atau kurang tanggung jawab dan kadang tidak hadir di kelas karena sedang mengobrol dengan teman sejawat menyebabkan proses pembelajaran jadi terhambat sehingga para siswa tidak mendapat ilmu secara optimal.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang peran kepala sekolah, motivasi kerja guru dan mutu pendidikan menghasilkan hasil yang fluktuatif, diantaranya menurut hasil penelitian dari Zubaidah (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 100% kategori kuat serta. Sementara Munarti (2016) menyatakan bahwa korelasi variabel peran kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 0,471 cukup kuat, dengan pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 22,7%, Wiretno (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan pada SMK.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang mutu pendidikan di SMK Kecamatan Comal Kabupaten Pematang yang dilihat dari aspek peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

B. KAJIAN PUSTAKA

Mutu Pendidikan

Pengertian secara umum kualitas/mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible* (Depdiknas, 2001: 32). Dalam konteks pengertian mutu pendidikan, mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Menurut Prihantoro (2012: 3), mutu atau kualitas adalah jumlah dari sifat-sifat produk, seperti daya tahan, kenyamanan pemakaian, daya guna, dan lain sebagainya. Kualitas atau mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif

yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Sallis (2010: 267), mutu pendidikan merupakan fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan *input* dan fasilitas, dan budaya sekolah. Hal-hal tersebut dipandang menentukan mutu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung pada orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni "*qualis*" yang artinya *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Menurut Wibowo (2014: 3) mutu adalah kondisi dinamis berkaitan erat dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sedangkan menurut *American Society for quality Control* kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang tampak jelas maupun tersembunyi. Selanjutnya menurut Wibowo (2014:3), mutu dalam pendidikan adalah produk dan atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan diakui memuaskan pelanggan (siswa, orang tua, dan para stakeholders pendidikan).

Menurut Mulyasa (2015: 157) dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlihat sebagai *input*, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotor), metodologi (sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana. Manajemen sekolah sekolah berfungsi mensinkronkan berbagai *input* tersebut atau mensinergikan semua komponen tersebut dalam interaksi (proses) kegiatan belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana di kelas maupun yang berada di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup instansi maupun non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam

konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah setiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun, 5 tahun bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau prestasi pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal ulangan umum, ujian nasional). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti di cabang olah raga, seni atau ketrampilan tambahan seperti misalnya: komputer, jasa, beragam jenis teknik, dan lainnya. Bahkan prestasi dapat pula berupa sesuatu yang intangible seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan lainnya.

Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Pemimpin menumbuhkan produktivitas kelompok dengan membantu setiap orang dalam kelompoknya menjadi lebih efektif. Apa pun tugas atau tujuan, pemimpin besar membantu setiap orang untuk tumbuh. Seorang pemimpin memulai dengan menentukan visi tetapi tidak berhenti di sana. Seorang pemimpin mendengar, memahami, memotivasi, menguatkan, dan membuat keputusan yang tangguh. Seorang pemimpin memberikan penghargaan terhadap hal yang berjalan dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab.

Wahjosumidjo (2002: 83) mengartikan bahwa, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Sementara Rahman (2006: 106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

Menurut Mulyasa (2013: 90) “Peran kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.” Pendapat tersebut di atas mengandung arti bahwa

kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah. Menurut Wibowo (2014: 21) bahwa kepala sekolah adalah motor penggerak utama sistem sekolah untuk menggapai tujuan; baik tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan pada umumnya.

Motivasi Kerja Guru

Menurut Hasibuan (2014: 92) istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu '*movere*' yang berarti "dorongan atau daya penggerak". Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat. Karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Siagian (2012: 138) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Veithzal (2005: 455). Beliau juga mengemukakan : "Dua hal yang dianggap sebagai dorongan individu yaitu arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja)".

Menurut Uno (2016: 3) bahwa motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya

penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Jenis desain penelitian ini termasuk dalam *ex-post facto*. Dalam penelitian *ex-post facto* tidak ada kelompok kontrol atau kegiatan pre tes. Hubungan sebab dan akibat antara subjek satu dengan subjek yang lain diteliti tidak dimanipulasi, karena penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi. Fakta dalam penelitian ini diungkapkan apa adanya dari data yang terkumpul. Dengan demikian penelitian ini mengungkap hubungan dari variabel-variabel yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK swasta di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya yang berjumlah 202 yang terdiri 105 guru SMK Nusantara 1 Comal, 50 guru SMK Islam Nusantara Comal, 27 guru SMK Tunas Karya Comal dan 20 guru SMK Muhammadiyah 6 Comal. Dan berdasarkan rumus Slovin dalam Syofian Siregar (2012: 61) didapat ukuran sampel penelitian sebanyak 135 dari populasi sebesar 202 guru. Prosentase sampel adalah $135/202 \times 100\%$. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan memberikan beberapa argumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap Peran kepala sekolah (X_1) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya melalui penyebaran angket dengan 37 butir item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh jumlah skor 20714,00, skor rata-rata 153,4370 dengan standar deviasi 5,70233, jumlah skor maksimum 166,00 dan jumlah skor minimumnya adalah 139,00. Hasil ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya termasuk dalam kategori cukup baik, karena skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ($153,4370 > 92,50$).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, karena skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh, berada pada interval antara 150 - 154 pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian dengan uji korelasi diperoleh nilai korelasi Peran kepala sekolah (X_1) terhadap Mutu pendidikan (Y) sebesar 0,512 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini dijelaskan bahwa korelasi antara Peran kepala sekolah (X_1) terhadap Mutu pendidikan (Y) termasuk dalam kategori sedang, karena koefisien korelasinya jauh di bawah 1 (satu).

Hasil penelitian dengan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi parsial Peran Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya diperoleh koefisien regresi b sebesar 0,329 dengan konstanta sebesar 98,015, nilai t sebesar 6,869 dan signifikansinya (*probability p*) sebesar 0,000 yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak karena signifikansi t (p) lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan berada di daerah penolakan H_0 , dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan Peran Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 98,015 + 0,329X_1$. Hasil ini menunjukkan bahwa jika Peran Kepala Sekolah (X_1) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka Mutu Pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0,329 poin pada konstanta 98,015, serta

nilai R square sebesar 0,262 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar $(r^2 \times 100\%) = (0,512^2 \times 100\%) = 0,262$ atau 26,2%. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan Peran Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dengan koefisien determinasi parsial sebesar 26,2%, artinya bahwa Peran Kepala Sekolah (X_1) memberikan pengaruh sebesar 26,2% terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, yang berarti bahwa tinggi rendahnya Peran Kepala Sekolah (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, dengan kata lain semakin tinggi Peran Kepala Sekolah (X_1) akan meningkatkan Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dan sebaliknya jika Peran Kepala Sekolah (X_1) rendah, maka Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang juga akan rendah pula.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munarti (2016) yang berjudul Pengaruh Peran Kepala Sekolah, dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja SMK Swasta di Kabupaten Pemalang, yang menyatakan bahwa korelasi variabel peran kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 0,471 cukup kuat, dengan pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 22,7%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Mulyasa (2013: 90) yang menyatakan peran kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara berencana dan bertahap. Hal ini memberikan arti bahwa peran kepala sekolah merupakan faktor yang mendorong peningkatan mutu pendidikan.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap Motivasi Kerja Guru (X^2) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang melalui penyebaran

angket dengan 30 butir item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh jumlah skor 19783,00, skor rata-rata 146,5407 dengan standar deviasi 3,70913, jumlah skor maksimum 154,00 dan jumlah skor minimumnya adalah 138,00. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi kerja guru (X_2) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang adalah termasuk dalam kategori cukup baik, karena skor rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ($146,5407 > 75,00$).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh berada pada interval antara 144 – 147, pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian dengan uji korelasi diperoleh nilai korelasi Motivasi kerja guru (X_2) terhadap Mutu pendidikan (Y) sebesar 0,432 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini dijelaskan bahwa korelasi antara Motivasi kerja guru (X_2) terhadap Mutu pendidikan (Y) termasuk dalam kategori sedang, karena koefisien korelasinya jauh di bawah 1 (satu).

Hasil penelitian dengan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi parsial Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang diperoleh koefisien regresi b sebesar 0,428 dengan konstanta sebesar 85,883, nilai t sebesar 5,527 dan signifikansinya (*probability p*) sebesar 0,000 yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak karena signifikansi t (*p*) kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan berada di daerah penolakan H_0 , dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 85,883 + 0,428X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa jika Motivasi Kerja Guru (X_2) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka Mutu Pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0,428 poin pada konstanta 85,883, serta nilai R square sebesar 0,187 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar ($r^2 \times 100\%$) = ($0,432^2 \times 100\%$) = 0,187 atau 18,7%. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja

Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dengan koefisien determinasi parsial sebesar 18,7%, artinya bahwa Motivasi Kerja Guru (X_2) memberikan pengaruh sebesar 18,7% terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, yang berarti bahwa tinggi rendahnya Motivasi Kerja Guru (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, dengan kata lain semakin tinggi Motivasi Kerja Guru (X_2) akan meningkatkan Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dan sebaliknya jika Motivasi Kerja Guru (X_2) rendah, maka Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang juga akan rendah pula.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2015) yang berjudul Pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 100% kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Siagian (2012: 138) yang menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan

3. Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang melalui penyebaran angket dengan 47 butir item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh jumlah skor 20055,00, skor rata-rata 148,5556 dengan standar deviasi 3,67051, jumlah

skor maksimum 156,00 dan jumlah skor minimumnya adalah 140,00. Hasil ini menunjukkan bahwa Mutu Pendidikan SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang adalah termasuk dalam kategori tinggi, karena skor rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ($148,5556 > 85,00$).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, skor rata-rata yang diperoleh berada pada interval antara 146 - 149 pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian dengan uji korelasi diperoleh nilai korelasi Peran kepala sekolah (X_1) terhadap Mutu pendidikan (Y) sebesar 0,432 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai korelasi Motivasi kerja guru (X_2) terhadap Mutu pendidikan (Y) sebesar 0,432 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini dijelaskan bahwa korelasi antara Peran kepala sekolah (X_1) dan Motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Mutu pendidikan (Y) termasuk dalam kategori sedang, karena koefisien korelasi variabel Peran kepala sekolah (X_1) dan variabel Motivasi kerja guru (X_2) jauh di bawah 1 (satu).

Hasil penelitian dengan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi simultan Peran Kepala Sekolah (X_1) sebesar 0,253 dan koefisien korelasi simultan Motivasi Kerja Guru (X_2) sebesar 0,217 terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dengan konstanta sebesar 77,978, dengan nilai F hitung simultan Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 27,716 dan signifikansinya (*probability p*) sebesar 0,000, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak karena signifikansi (*p*) kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan secara simultan berada di daerah penolakan H_0 , dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dengan persamaan regresi simultan $\hat{Y} = 77,978 + 0,253X_1 + 0,217X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa jika Peran Kepala Sekolah (X_1) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka Mutu Pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0,253 poin pada konstanta 77,978, dan jika Motivasi Kerja

Guru (X_2) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka Mutu Pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0,217 poin pada konstanta tetap (77,978). Dan nilai R square sebesar 0,296 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar ($r^2 \times 100\%$) = ($0,544^2 \times 100\%$) = 0,296 atau 29,6%. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan/ bersama-sama antara Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya dengan koefisien determinasi simultan sebesar 29,6%, artinya bahwa Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, yang berarti bahwa tinggi rendahnya Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, dengan kata lain semakin tinggi Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) akan meningkatkan Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya dan sebaliknya jika Peran Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) rendah, maka Mutu Pendidikan (Y) SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya juga akan rendah pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiretno (2016) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan pada SMK, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Layanan di SMK.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Peran kepala sekolah secara parsial terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, dengan nilai *R square* sebesar 0,262 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar

$(r^2 \times 100\%) = (0,512^2 \times 100\%) = 0,262$ atau 26,2%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 26,2\% = 73,8\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru secara parsial terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, dengan nilai *R square* sebesar 0,187 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar $(r^2 \times 100\%) = (0,432^2 \times 100\%) = 0,187$ atau 18,7%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 18,7\% = 81,3\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Peran kepala sekolah dan Motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, dengan nilai *R square* sebesar 0,296 atau koefisien determinasi simultan sebesar $(r^2 \times 100\%) = (0,544^2 \times 100\%) = 0,296$ atau 29,6%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 29,6\% = 70,4\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti ingin memberi beberapa saran guna meningkatkan mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru, (a) Hendaknya memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk mewujudkan mutu pendidikan, (b) Mendukung seluruh kegiatan sekolah melalui peningkatan motivasi kerja guru, dan (c) Motivasi kerja guru sebagai tolok ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Untuk Kepala sekolah, (a) harus ada upaya untuk meningkatkan peran kepala sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, (b) Meningkatkan keteladanan dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan (c) Mendorong dan meningkatkan motivasi kerja guru dengan berbagai program untuk guru guna mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan.
3. Untuk Kepala sekolah, (a) Memberikan kontribusi positif dalam bekerja

sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya secara terprogram untuk meningkatkan mutu pendidikan, (b) Perlu suatu kebijakan yang dapat memperkuat peran kepala sekolah, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan pendidikan bagi kepala sekolah yang baru diangkat, sehingga peran kepala sekolah akan semakin meningkat, dan (c) Membuat program pengembangan motivasi kerja guru berbasis karakteristik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas Direktorat Pembinaan SMK. 2006. *Pembakuan Bangunan dan Perabot SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Depdiknas Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai. 2007. *Manajemen Sekolah*. Depok: Pusdiklat Pegawai Depdiknas
- Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Minarti. 2011. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munarti, Sri. 2016. *Pengaruh Peran Kepala Sekolah, dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja SMK Swasta di Kabupaten Pemalang*
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, M. N. 2005. *Management Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah RI. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pemalang: BCT Isnu
- Prihantoro, Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman et al. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: IRCiSoD

- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pemalang: BCT Isnu
- _____. 2005. *Guru dan Dosen*. Pemalang: BCT Isnu
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Veithzal, Rivai dkk. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Cipta Aksara
- Wahjosumijo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager dan Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyoko, P.E.S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiretno, Indro. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Layanan di SMK
- Zubaidah, Siti. 2015. Pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan. *Jurnal ISBN: 978-979-3456-52-2 "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi"*. Surakarta.